

## PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN STRUKTUR MODAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING DAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL KONTROL

Wawan Ichwanudin<sup>1)\*</sup>, Atika Rizki Istiqomah<sup>2)</sup>, dan Emma Suryani<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup> ichwan0308@untirta.ac.id, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

<sup>2)</sup> arika Rizki Istiqomah\_5551180109@untirta.ac.id, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

<sup>3)</sup> emma.suryani@untrta.ac.id, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

\*) Corresponding Author

Received: 07 Juni 2023

Reviewed: 16 Agustus 2023

Accepted: 11 Oktober 2023

Published: 17 November 2023

### ABSTRACT

**Objective:** This study was conducted to evaluate the effect of profitability (ROA) on stock prices, considering capital structure (DER) as an intervening variable and company size as a control variable.

**Methodology:** The sample in this study is a company incorporated in LQ45 on the Indonesia Stock Exchange which has complete data for the period 2018-2022. The data analysis method used is Path Analysis using the SPSS 20.0 program.

**Finding:** The first, second, third, and fourth (H) hypotheses were accepted because the t statistic value was greater than t table, and the p value was smaller than alpha 0.05.

**Conclusion:** The results indicate that ROA has a significant positive effect on stock prices. However, ROA has no significant effect on capital structure (DER), while DER has a significant negative effect on stock price. These results indicate that DER is unable to mediate the relationship between ROA and stock price. Firm size can serve as a control variable in the effect of profitability on stock price. This study shows important findings, that signaling theory can be confirmed where the profitability ratio is a positive signal for investors. However, it does not support the pecking order theory because the capital structure is not influenced by profitability, so the capital structure does not mediate profitability on stock price.

**Keyword:** Stock Price, Profitability, Capital Structure, Firm Size.

### PENDAHULUAN

Informasi sangat berperan penting bagi kondisi saham sebuah perusahaan yang akan memberi efek bagi keputusan investasi sebagai investor yang menangkap sinyal tersebut. Hal ini sejalan dengan konsep signalling theory, yaitu teori yang membahas naik turunnya harga di pasar, sehingga akan berdampak pada keputusan investor dalam transaksi jual beli saham. Karena harga saham merupakan fokus dalam pertimbangan seorang investor dalam melakukan investasi.

Pergerakan harga saham suatu perusahaan adalah hasil dari berbagai faktor yang kompleks. Salah satu faktor yang memiliki dampak signifikan adalah profitabilitas.

Profitabilitas, yang sering diukur melalui rasio-rasio seperti Return on Assets (ROA) atau Return on Equity (ROE), mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari operasinya (Sambelay et al., 2017). Tingkat profitabilitas yang tinggi dapat menarik minat investor, karena menunjukkan kinerja keuangan yang kuat. Dengan laba yang lebih besar, perusahaan dapat membayar dividen yang lebih besar kepada pemegang saham atau menginvestasikan lebih banyak dana dalam pertumbuhan dan ekspansi. Akibatnya, harga saham cenderung naik.

Keputusan perusahaan tentang sumber pendanaan yang akan digunakan akan tergantung pada berbagai faktor, termasuk kondisi keuangan perusahaan, peluang pertumbuhan, risiko, dan kebijakan manajemen. Penggunaan kombinasi pendanaan internal dan eksternal dapat membantu perusahaan mencapai tujuan keuangan dan operasionalnya dengan efisien. Menurut Nur (2018) Struktur modal merujuk pada komposisi dana yang digunakan oleh perusahaan untuk mendukung aktivitasnya, termasuk pendanaan internal (seperti laba ditahan) dan pendanaan eksternal (utang). Keputusan perusahaan dalam mengoptimalkan struktur modalnya adalah penting karena struktur modal yang tepat dapat memengaruhi nilai perusahaan, yang tercermin dalam harga sahamnya.

Struktur modal sendiri ialah hasil pertimbangan dari penggunaan pinjaman jangka panjang dengan modal sendiri. Dan jika perusahaan mengurangi pendanaan dari hutang, atau lebih menggunakan pendanaan internalnya dari pemeriksaan, maka perusahaan akan mengurangi risiko bisnis, serta dengan menguranginya risiko bisnis, maka investor akan melihat bahwa perusahaan itu adalah perusahaan yang tingkat risiko investasinya rendah. Sehingga hal ini akan menarik investor untuk berinvestasi, dan juga sesuai dengan teori *pecking order*, yang menyatakan bahwa penggunaan laba ditahan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Setiap perusahaan memiliki karakteristik yang berbeda-beda, termasuk jumlah aset yang dimilikinya. Hal ini mengakibatkan variasi dalam ukuran perusahaan atau yang sering disebut dengan *firm size*. Ukuran perusahaan adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi cara investor melihat dan menilai sebuah perusahaan (Eugene & Joel, 2010). Penggunaan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol dalam analisis profitabilitas terhadap harga saham adalah pendekatan yang baik dalam penelitian ekonomi dan keuangan. Hal ini membantu mengendalikan faktor-faktor lain yang mungkin memengaruhi hubungan antara profitabilitas dan harga saham, sehingga memungkinkan kita untuk lebih memahami dampak sebenarnya dari profitabilitas terhadap harga saham. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai konsep ini.

Menurut penelitian Sholichah et al., (2021) perusahaan memberikan sinyal yang baik apabila menghasilkan pengembalian modal sehingga dapat menarik investor untuk membeli saham. Dalam penelitian Alamsyah (2019) dikemukakan bahwa profitabilitas dengan proksi ROA (*return on asset*) berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara positif. Sedangkan penelitian dari Umar et al., (2020) menemukan bahwa profitabilitas yang diproksi ROA (*return on asset*) berpengaruh negatif, penelitian lain yang juga menghasilkan ROA tidak berpengaruh (Anggraini & Ruzikna, 2018, Rosita et al., 2018, & Putri, 2018).

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh profitabilitas (ROA) terhadap harga saham dengan menggunakan struktur modal (DER) sebagai variabel intervening dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol adalah pendekatan yang penting dalam memahami hubungan antara faktor-faktor ini dalam konteks keuangan perusahaan. Namun, inkonsistensi hasil dalam penelitian sebelumnya dapat disebabkan

oleh sejumlah faktor yang perlu diperhatikan. Berikut adalah beberapa pertimbangan terkait dengan penelitian semacam ini.

## REVIEW LITERATUR

### Teori Signaling

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori sinyal (signaling theory). Teori ini memandang bahwa terdapat asimetri informasi antara pihak internal dan pihak eksternal perusahaan, untuk mengatasi adanya asimetri informasi tersebut maka pihak internal memberikan informasi kepada pihak luar yaitu dengan memberikan sinyal kepada pihak luar, sinyal tersebut dapat berupa informasi keuangan. Sinyal ini dapat berupa informasi positif yang akan direspon dengan meningkatnya harga saham dan informasi negative yang akan direspon dengan menurunnya harga saham.

### Kerangka Pikir

#### Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Hubungan antara profitabilitas terhadap harga saham dijelaskan dengan signalling theory, hal ini ditunjukkan oleh perusahaan, yang apabila profitabilitasnya meningkat akan memberikan informasi positif terhadap investor, sehingga informasi positif ini akan segera direspon dengan adanya kenaikan nilai perusahaan yang dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham. Menurut (Izwan & Fernos, 2019) perusahaan yang mengelola profitabilitas dengan baik, dapat meningkatkan harga saham perusahaan.

**H1: ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.**

#### Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Sesuai dengan *pecking order theory* yang menjelaskan preferensi pendanaan, pertama adalah menggunakan modal sendiri sehingga meningkatkan rasio modal sendiri atas hutang. Pada penelitian Gunadhi & Putra (2019) Jika perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi, ini mencerminkan kemampuannya untuk menghasilkan laba yang cukup untuk membiayai operasionalnya. Sebagai hasilnya, perusahaan cenderung mengandalkan pendanaan internal, seperti laba ditahan, untuk memenuhi kebutuhan keuangannya. Pendanaan eksternal, seperti mengambil utang baru atau menerbitkan saham tambahan, mungkin hanya dianggap sebagai alternatif jika sumber daya internal tidak cukup untuk membiayai proyek-proyek atau kegiatan operasional yang dibutuhkan.

**H2: ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal.**

#### Struktur Modal Terhadap Harga Saham

Teori sinyal mengajukan bahwa penggunaan hutang yang tinggi (DER tinggi) dapat dianggap sebagai sinyal negatif oleh pasar keuangan. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan DER tinggi memiliki kewajiban bunga yang lebih besar, yang dapat menunjukkan risiko keuangan yang lebih tinggi. Sinyal ini dapat membuat investor bersikap lebih hati-hati terhadap saham perusahaan tersebut. Adapun menurut Khairudin & Wandita (2017) jika perusahaan dominasi dana operasionalnya bersumber dari hutang akan menyebabkan DER menjadi besar sehingga berdampak negatif terhadap harga saham.

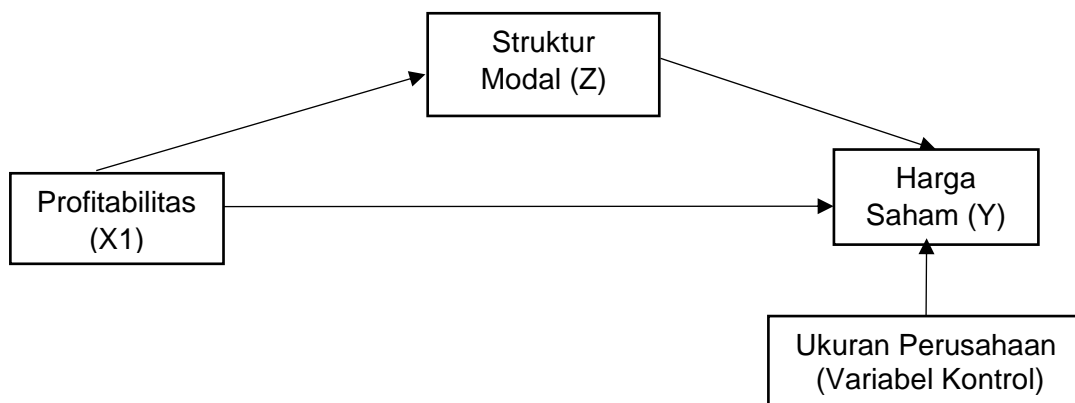
**H3: Struktur Modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham.**

**Mediasi Struktur Modal Dalam Hubungan Profitabilitas Terhadap Harga Saham**

Pada penelitian Wulandari & Paramita (2018), dan Putri (2017) menjelaskan bahwa tingkat profitabilitas dapat menentukan komponen struktur modal yang kemudian akan berpengaruh pada harga saham. Tingkat profitabilitas yang tinggi sering kali memungkinkan perusahaan untuk mengandalkan pendanaan internal, seperti laba ditahan, untuk membiayai operasionalnya atau proyek-proyek investasi. Hal ini karena memiliki kemampuan untuk menghasilkan arus kas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan keuangannya. Hal ini sesuai dengan konsep teori *pecking order* bahwa perusahaan akan menggunakan laba ditahan terlebih dahulu dibanding dengan hutang.

**H4: Struktur Modal memediasi pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham.**

Uraian tentang hubungan antar variabel di atas dapat dilustrasikan dalam gambar di bawah ini:



**Gambar 1. Bagan Hubungan Profitabilitas, Struktur Modal, dan Harga Saham**

**METODE PENELITIAN.**

**Sampel**

Sampel pada penelitian ini adalah Perusahaan yang tergabung dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia yang memiliki kelengkapan data pada periode tahun 2018-2022.

**Pengembangan Pengukuran**

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

**Tabel 1. Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Konsep Variabel	Pengukuran	Skala
Profitabilitas (ROA)	Dihitung berdasarkan laba bersih setelah pajak (net profit after tax) dibandingkan dengan total aktiva, periode 2018-2022	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
Struktur Modal (DER)	Dihitung berdasarkan perbandingan antara total kewajiban dengan total ekuitas di perusahaan tekstil dan garmen pada periode 2018-2022	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}}$	Rasio

Variabel	Konsep Variabel	Pengukuran	Skala
Ukuran Perusahaan	Merupakan logaritma natural dari total aset di perusahaan tekstil dan garmen pada periode 2018-2022	$Ln(Total Asset)$	Rasio
Harga Saham	Harga saham adalah harga saham penutupan di tiap akhir bulan pada periode 2018-2022	Harga Penutupan (closing price)	Nominal

**Metode Analisis Data**

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda dengan Program SPSS IBM 22. Berdasarkan model penelitian, maka dapat diturunkan ke dalam 3 persamaan regresi, yaitu :

- Model Regresi 1 : Struktur Modal =  $\alpha + b_1ROA + e$ .....(1)
- Model Regresi 2 : Harga Saham =  $\alpha + b_1ROA + b_2DER + e$ .....(2)
- Dengan memasukkan variabel Kontrol :  
 Harga Saham =  $\alpha + b_1ROA + b_2DER + b_3FirmSize + e$ .....(3)

Karena persamaan 1 hanya model regresi sederhana, maka tidak digunakan dalam uji multikolinearitas. Kemudian hanya persamaan 2 yang digunakan dalam uji multikolinearitas karena merupakan persamaan multi regresi.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Uji Asumsi Klasik**

**Tabel 2. Uji Normalitas**

Persamaan Regresi	Asymp.Sig (2-tailed)
Struktur Modal = $\alpha + b_1ROA + e$	0.091
Harga Saham = $\alpha + b_1ROA + b_2DER + e$	0.058
Harga Saham = $\alpha + b_1ROA + b_2DER + b_3FirmSize + e$	0.056

Berdasarkan Tabel 2. hasil uji normalitas *kolmogorov-smirnov* masing-masing sebesar 0,901 untuk model regresi 1, 0,584 untuk model regresi 2 dan 0,581 untuk model regresi 3. Dari ketiga model regresi tersebut semuanya memiliki nilai signifikansi diatas 0,05 (> 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada ketiga model regresi tersebut berdistribusi normal.

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas**

Harga Saham = $\alpha + b_1ROA + b_2DER + e$		
Independen Variabel	Tolerance	VIF
ROA	0.957	1.034
DER	1.034	1.034
Harga Saham = $\alpha + b_1ROA + b_2DER + b_3FirmSize + e$		
ROA	0.937	1.067
DER	0.961	1.040
Ln_Size	0.958	1.044

Berdasarkan hasil uji diatas, terlihat bahwa variabel profitabilitas tidak terjadi gejala multikolinearitas, karena memiliki nilai *tolerance* diatas 0,10 dan nilai VIF diatas 10. Berikutnya, variabel struktur modal juga tidak terjadi gejala multikolinearitas, karena memiliki nilai *tolerance* diatas 0,10 dan nilai VIF diatas 10.

**Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Glejser Test)**

Abosolut (Struktur Modal) = $\alpha + b_1ROA + e$		
Independen Variabel	t-stat	p-value
ROA	-1.929	0.057
Absolut (Harga Saham) = $\alpha + b_1ROA + b_2DER + e$		
ROA	7.459	0.000
DER	-2.289	0.025
Absolut (Harga Saham) = $\alpha + b_1ROA + b_2DER + b_3FirmSize + e$		
ROA	7.459	0.000
DER	-2.289	0.025
LN_Size	1.679	0.095

Berdasarkan tabel 4 dapat disimpulkan bahwa ketiga model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas, karena didapatkan nilai signifikan diatas 0.05 dan batas tolerensi diatas 0.10.

**Analisis Regresi Linear Berganda**

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan software SPSS IBM 22 didapatkan hasil seperti pada tabel 8 berikut:

**Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Struktur Modal = $1.406 - 0.182 ROA + e$		
Independen Variabel	t-stat	p-value
ROA	2.468	0.015
Harga Saham = $3315.41 + 0.343 ROA - 0.01116 DER + e$ F_tabel = 11.980, Sig = 0.000, R <sup>2</sup> = 0.345		
ROA	4.782	0.000
DER	-0.156	0.877
Harga Saham = $-20665.41 + 0.379 ROA - 0.26 DER + 0.203 FirmSize + e$ F_tabel = 11.072, Sig = 0.000, R <sup>2</sup> = 0.399		
ROA	5.038	0.000
DER	-0.376	0.708
LN_Size	3.876	0.005

**Pembahasan**

Berdasarkan tabel 5 tersebut dapat dilihat hasil analisis regresi yang menunjukkan bahwa variabel profitabilitas signifikan dengan arah yang positif, semakin meningkat profitabilitas, semakin meningkat harga saham. Sehingga hipotesis pertama yang

menyatakan bahwa Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap Harga saham **diterima**. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Purwaningsih (2020), Sholichah et al., (2021), Izwan & Fernos (2019), Narayanti & Gayatri (2020), serta Mardianti & Dewi (2021), yang menyajikan hasil bahwa semakin tinggi profitabilitas, semakin meningkatkan harga saham atau profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pernyataan ini mengacu pada konsep teori signaling atau sinyal dalam konteks pasar saham. Teori signaling mengemukakan bahwa tindakan atau informasi yang diberikan oleh perusahaan kepada pasar dapat memberikan sinyal kepada investor tentang kinerja atau prospek masa depan perusahaan. Dalam kasus ini, teori signaling yang diterapkan adalah bahwa profitabilitas yang semakin tinggi, seperti yang diukur dengan Return on Assets (ROA), dapat memberikan sinyal positif kepada investor dan akhirnya meningkatkan harga saham perusahaan.

Pada Tabel 5. dapat dilihat bahwa variabel profitabilitas yang diukur dengan ROA memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,015 < 0,05$ . Sehingga hipotesis kedua yang menyatakan bahwa Profitabilitas (ROA) berpengaruh negative signifikan terhadap Struktur Modal (DER) **ditolak**. Hasil tersebut tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Septiani & Suaryana (2018), Riasita (2014), dan Widyaningrum (2015), Gunadhi & Putra (2019) yang menyajikan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal,

Hasil ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal. Semakin besar profitabilitas perusahaan menyebabkan penggunaan hutang dalam struktur modalnya semakin meningkat, hal ini tidak sesuai dengan teori packing order yang menyatakan bahwa Perusahaan akan mengandalkan dana internal dalam struktur modalnya dari pada menggunakan hutang, jika perusahaan dalam kondisi profit maka penggunaan hutang akan berkurang. Artinya, pada Perusahaan LQ45 peningkatan profitabilitas juga dibarengi dengan peningkatan penggunaan hutang sehingga struktur modal meningkat, .

Pada Tabel 5. dapat dilihat bahwa variabel struktur modal yang diukur dengan DER memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,877 < 0,010$ . Sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa Struktur Modal (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga Saham **ditolak**. Namun demikian meskipun tidak signifikan koefisien arahnya adalah negative. Artinya peningkatan DER menyebabab penurunan harga saham.

Hubungan negatif antara struktur modal dengan harga saham sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Syofyan et al., (2020), Lestari (2019), Khairudin & Wandita (2017), Syahfitri & Dewi (2017), serta Faluthy (2021).

Hasil penelitian ini merujuk pada konsep leverage keuangan dan pengaruhnya terhadap harga saham perusahaan. DER (Debt to Equity Ratio) adalah rasio yang mengukur proporsi hutang perusahaan terhadap ekuitasnya. Jika nilai DER semakin tinggi, ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat hutang yang lebih tinggi dibandingkan dengan ekuitasnya. Dengan demikian ketika nilai DER semakin tinggi, hal ini dapat berdampak negatif pada harga saham Perusahaan.

Hasil pengujian regresi intervening pada Tabel 5. secara eksplisit menggambarkan hubungan kausalitas antara variabel yang ditunjukkan oleh anak panah tersebut. Setiap nilai p menjelaskan jalur dan koefisien jalur. Besarnya pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung dapat dilihat dari persamaan berikut ini:

- a. Pengaruh Langsung =  $0,379 \times 0,379 = 0,1436$
- b. Pengaruh Tidak Langsung =  $-0,182 \times -0,260 = 0,047$

$$c. \text{ Total Pengaruh} = 0,222 + 0,011 = 0,1906$$

Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh langsung (0.1436) antara profitabilitas (ROA) dan harga saham lebih besar daripada pengaruh tidak langsung (0.047) melalui struktur modal (DER), sehingga hipotesis keempat di tolak. Ini berarti bahwa struktur modal tidak berhasil memediasi hubungan antara ROA dan harga saham. Hasil ini juga menunjukkan bahwa jika tingkat hutang telah mencapai titik optimalnya dan terus meningkat, hal ini dapat mengakibatkan penurunan harga saham. Ini terjadi karena investor mungkin khawatir tentang risiko keuangan yang meningkat akibat tingginya hutang perusahaan, yang dapat mengurangi keuntungan yang mereka harapkan dari investasi.

Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Umar et al., (2020), Izwan & Fernos (2019), Sukarno et al., (2016), serta Hanif & Prabowo (2015) yang menyatakan bahwa struktur modal (DER) tidak dapat memediasi hubungan profitabilitas (ROA) terhadap harga saham.

Hasil uji F membuktikan Ukuran perusahaan adalah variabel kontrol pengaruh profitabilitas terhadap harga saham. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh perilaku investor dimana investor akan cenderung mempertimbangkan skala Perusahaan, Perusahaan dengan asset besar berpotensi untuk mendapatkan laba dalam kegiatan perusahaan. Jadi, ukuran perusahaan dapat mengontrol besarnya harga saham.

## SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini menunjukkan beberapa temuan penting. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio profitabilitas, khususnya tingkat pengembalian aset yang tinggi, memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham. Ini berarti bahwa perusahaan dengan kinerja keuangan yang lebih baik, yang tercermin dalam ROA yang tinggi, cenderung menarik minat investor, yang pada gilirannya dapat meningkatkan harga saham.

Meskipun hasil menunjukkan adanya pengaruh negatif dari profitabilitas terhadap struktur modal, efek ini tidak signifikan secara statistik. Dengan kata lain, tidak ada cukup bukti yang mendukung hubungan yang kuat antara profitabilitas dan struktur modal dalam sampel yang digunakan. Rekomendasi penelitian selanjutnya adalah Memperluas sampel dengan lebih banyak perusahaan dan memilih objek penelitian yang lebih kompleks dengan data yang lebih lengkap agar meningkatkan validitas hasil penelitian. Selain itu, mempertimbangkan penggunaan atau penggantian indikator variabel yang digunakan juga dapat meningkatkan akurasi analisis. Penelitian selanjutnya dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang hubungan antara profitabilitas, struktur modal, dan harga saham dalam konteks yang lebih luas.

## REFERENSI

- Alamsyah, M. F. (2019). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan nilai pasar terhadap harga saham pada sub-sektor pertambangan logam dan mineral di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Manajemen*, 11(2), 170–178. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JURNALMANAJEMEN>
- Anggraini, P., & Ruzikna. (2018). Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property and Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 5.
- Eugene, F. B., & Joel, F. H. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Edisi 11 buku 1*. Salemba Empat.



- Faluthy, A. (2021). Pengaruh Struktur Modal terhadap Harga Saham dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Juripol (Jurnal Institusi Politeknik Ganesha Medan)*, 4(1), 160–165. <https://doi.org/10.33395/juripol.v4i1.11013>
- Gunadhi, G. B. D., & Putra, I. M. P. D. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Likuiditas, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Makanan dan Minuman. *E-Jurnal Akuntansi*, 28(1), 641–668. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/eja.2019.v28.i01.p25>
- Hanif, W. A., & Prabowo, S. C. B. (2015). Pengaruh Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2011-2015). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 5(2), 1–18.
- Izwan, M., & Fernos, J. (2019). Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Aktiva Terhadap Harga Saham Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Academic Conference For Management I*, 1, 149–165. <https://doi.org/10.6084/m9.figshare.7782614>
- Khairudin, & Wandita. (2017). Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas, Debt To Equity Ratio (DER) dan Price To Book Value (PBV) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 68–84. <https://doi.org/10.36448/jak.v8i1.826>
- Lestari, F. (2019). *Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Kontrol pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar & Kimia yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017*. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Mardianti, A., & Dewi, S. R. (2021). The Effect of Liquidity and Profitability on Stock Prices with Dividend Policy as Moderation in Manufacturing Companies Listed on the Stock Exchange in 2016-2018. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, 16, 1–15. <https://doi.org/10.21070/ijins.v16i.558>
- Narayanti, N. P. L., & Gayatri. (2020). Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Emiten LQ 45 Tahun 2009-2018. *E-Jurnal Akuntansi, [S.L.]*, 30(2), 528–539. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJA.2020.v30.i02.p19>
- Nur, T. (2018). Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 21(3), 151–164.
- Purwaningsih, S. (2020). The Effect of Profitability, Sales Growth and Dividend Policy on Stock Prices. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 18(3), 13–21. <https://doi.org/10.9734/ajeba/2020/v18i330284>
- Putri, A. D. (2018). *Pengaruh Return on Asset terhadap Harga Saham dengan Dividend Payout Ratio sebagai Variabel Moderating pada perusahaan sub-sektor Metal & Allied Products yang terdaftar di BEI periode 2004-2015*. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Putri, S. A. (2017). Faktor-Faktor yang mempengaruhi Harga Saham dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2012-2016. *Journal Of Accounting*, 3(3), 1–15.
- Riasita, D. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Aktiva, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013. In *Universitas Negeri Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rosita, N. W. A., Isharijadi, & Murwani, J. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan

- Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar di BEI. *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi Universitas PGRI Madiun*, 6(2), 1–13.
- Sambelay, J. J., Rate, P. Van, & Baramuli, D. N. (2017). Analysis of the Effect of Profitability on Stock Prices in Companies Listed in Lq45 for the Period 2012-2016. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), 753–761.
- Septiani, N. P. N., & Suaryana, I. G. N. A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, Risiko Bisnis dan Likuiditas pada Struktur Modal. *E-Jurnal Akuntansi*, 22(3), 1682–1710.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i03.p02>
- Sholichah, F., Asfiah, N., Ambarwati, T., Widagdo, B., Ulfa, M., & Jihadi, M. (2021). The Effects of Profitability and Solvability on Stock Prices: Empirical Evidence from Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(3), 885–894.  
<https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no3.0885>
- Sukarno, M., Sitawati, R., & Sam'ani. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia). *Dharma Ekonomi*, 23(44), 64–72. <http://ssrn.com/abstract=2322833> 27
- Syahfitri, O., & Dewi, A. S. (2017). Analisis Pengaruh Kondisi Fundamental, Inflasi Dan Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *E-Jurnal Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP*, 1–17.  
<https://doi.org/10.31227/osf.io/zac4n>
- Syofyan, R., Putra, D. G., & Aprayuda, R. (2020). Influence of Company Value Information, Dividend Policy, and Capital Structure on Stock Price. *SAR (Soedirman Accounting Review): Journal of Accounting and Business*, 6(2), 138–169.  
<http://jos.unsoed.ac.id/index.php/sar/>
- Umar, A. U. A. Al, Arinta, Y. N., Anwar, S., Savitri, A. S. N., & Faisal, M. A. (2020). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Jakarta Islamic Index: Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *Inventory: Jurnal Akuntansi*, 4(1), 22–32.  
<https://doi.org/10.25273/inventory.v4i1.6297>
- Widyaningrum, Y. (2015). *Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wulandari, R., & Paramita, V. S. (2018). Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening pada Sektor Property & Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012–2016. *Prosiding Working Papers Series in Management*, 10(1), 144–159.